

140/KOM-D/SD-S1/2010

**ANALISIS ISI PEMBERITAAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DI SURAT KABAR RIAU POS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



OLEH :

ZULTINAWATI
NIM: 10643004181

**PROGRAM S1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

Judul : Analisis Isi Pemberitaan Terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti Di Surat Kabar Riau pos.

Melihat dari peristiwa yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yang terjadi pro dan kontra dalam proses mulai dari awal pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti yang mendapat halangan dari kabupaten induk yakni kabupaten Bengkalis yang tidak menginginkan kabupaten Meranti berpisah. Perjuangan kabupaten meranti menjadi menarik setelah media menjadi peran didalamnya khususnya Riau Pos. Yang meliput tentang pembentukan kabupaten Meranti.

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan berita di Riau pos selaku media massa nasional yang terbit di daerah Pekanbaru, apakah mendukung, Netral, atau tidak Mendukung terhadap pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah kecenderungan pemberitaan Riau pos terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang dimuat didalam surat kabar Riau pos. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer dari data utama penelitian ini, dan data skunder dari dokumentasi. Pengambilan data yang berhubungan dengan analisis isi berita pada surat kabar Riau pos. teknik analisis data menggunakan metode penelitian analisis isi dengan tehnik penelitian deskriptif kualitatif. Analisis isi berita di ukur dengan menggunakan beberapa indikator kecenderungan penulisan berita yaitu : Sumber Berita, Letak Berita, Ukuran Berita.

Hasil dari analisis data yang dilakukan dapat di lihat kecenderungan berita yang ada di Riau pos, mendukung terhadap pembentukan kabupaten kepulauan Meranti. Yang dilihat dari Sumber berita, letak berita, dan ukuran berita.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	8
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah Berdirinya Riau Pos.....	29
B. Produk dan Jasa Riau Pos Group.....	32
C. Struktur Organisasi Haraian Riau Pos.....	34
D. Jumlah Karyawan dan Wartawan Riau Pos.....	37
E. Oplah Riau Pos Dalam 2 Tahun Terakhir.....	37
BAB III PENYAJIAN DATA	39
BAB IV ANALISA DATA	101
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beranjak dari permasalahan yang terjadi mulai dari awal pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang banyak mengandung kontroversi yang terjadi pro dan kontra dari masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dengan kalangan masyarakat atas yakni pemerintah DPRD Bengkalis hingga ke Pemerintah Pusat Jakarta.

Keinginan masyarakat Meranti untuk berpisah dari kabupaten induk sudah lama diperjuangkan yakni dimulai pada tahun 1949. Namun selalu mendapat hambatan dari Pemerintah Bengkalis yang tidak mau memisahkan Meranti menjadi Kabupaten. Walaupun mereka tahu kalau dilihat dari segi layak tidaknya atau dilihat dari administrasi Kabupaten Meranti sudah layak menjadi kabupaten dilihat dari penghasilan dan penduduknya, Kepulauan Meranti sudah layak untuk menjadi Kabupaten Kepulauan Meranti. Namun Kabupaten Bengkalis sendiri tidak menginginkan Meranti menjadi Kabupaten. Karena penghasilan daerah Bengkalis lebih banyak diperoleh dari Kabupaten Kepulauan Meranti.

Lamanya perjuangan masyarakat Meranti untuk menjadi kabupaten berjalan sampai tiga generasi, generasi ketiga ini dinamakan Badan Pansus Pembentukan Kepulauan Meranti (BP2KM) yang memperjuangkan Kepulauan Meranti untuk menjadi kabupaten. Pada generasi ketiga inilah keinginan masyarakat Meranti terwujud, walaupun banyak terjadi rintangan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Pada generasi ketiga inilah masyarakat Meranti berkerja keras untuk mejadikan daerahnya menjadi kabupaten. Perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti dimulai dari Gerilya dari kedai kopi. Namun perjuangan ini belum bisa menarik perhatian pemerintah terhadap Kabupaten Kepulauan Meranti hingga pada tanggal 5 Desember 2008 seperti

yang dimuat dalam surat kabar Riau Pos. Yakni aksi massa menduduki Pelabuhan Selat Panjang ini dilakukan selama delapan jam, yang menyebabkan kapal tidak bisa merapat sehingga ratusan penumpang terpaksa dievakuasi melalui pompong. Aksi massa ini berhasil mengambil perhatian Pemerintah Bengkalis, Camat Selat Panjang bahkan mendapat perhatian dari pemerintah pusat Bapak Susilo Bambang Yudoyono (SBY).

Dari sinilah Riau Pos selaku media nasional yang terbit di daerah yakni Pekanbaru menjadi peran terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti disinilah media menjadi sarana masyarakat untuk melihat bagaimana Riau Pos memberitakan tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Media sangat membantu Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mendapatkan perhatian pemerintah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa media mempunyai peran, menyampaikan informasi, memberikan penilaian dan gambaran umum tentang suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh para pakar Ilmu Komunikasi Onong Uchjana.

”Media massa sebagai lembaga yang mempunyai peran, menyampaikan informasi, memberikan penilaian dan gambaran umum tentang suatu kejadian-kejadian peristiwa. Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, bukan untuk sekelompok orang tertentu” (Uchjana, 1986:53).

Ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai lembaga yang dapat membentuk opini publik, penyampaian opini di antaranya karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas ide atau gagasan. Lewat medialah, ideologi dominan apa yang baik dan apa yang buruk di mapankan (David, 1994:51-52). Pendapat Barat David di atas sejalan dengan pendapat Tony Benets. Seperti dikutip oleh (Hidayat, 2001:36), Media bukanlah sekedar saluran yang bebas ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.

Media massa dipahami lebih dari sekedar suatu mekanisme yang sifatnya sederhana dan digunakan untuk menyebarkan informasi, karena media massa merupakan suatu organisasi yang terdiri dari susunan yang sangat kompleks dan lembaga sosial yang penting dari masyarakat. Dalam komunikasi massa, isi pesan media massa yang dikenal sebagai berita memiliki peran yang sangat penting. (Junaedi, 2007: 30).

Penting tidaknya sebuah berita, ditentukan oleh nilai layak berita yang dimiliki berita itu. Semakin besar nilai layak berita sebuah berita, semakin pentinglah berita tersebut. Bagi khalayak, penting tidaknya sebuah berita diukur dari bisa-tidaknya berita itu dipakai untuk kelangsungan kehidupan mereka sehari-hari. Berita model begini, biasanya, memenuhi lima syarat yaitu :

1. Menyangkut semua aspek kehidupan khalayak. Bila kita melihat kehidupan khalayak sehari-hari, sesungguhnya kehidupan mereka terdiri dari berbagai aspek. Tetapi, semua aspek itu bisa dimasukkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu: sosial, ekonomi, politik dan budaya. Karena itu, berita yang penting buat khalayak adalah berita mengenai sosial, ekonomi, politik dan budaya.
2. Bebas dari manipulasi. Berita harus tersaji apa adanya, sesuai dengan realitas sosial yang direfleksikannya. Realitas sosial itu tidak boleh dikurangi atau ditambah. Bila kita melihat dunia kerja media massa nasional, sejatinya para wartawan menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme ketika merefleksikan realitas sosial menjadi sebuah berita. Ini sesungguhnya, bukan manipulasi. Ia menjadi satu keharusan. Kalau tidak begitu, sebuah realitas sosial tidak mungkin jadi berita.
3. Melayani kepentingan khalayak.
4. Menyiratkan informasi tentang hubungan ideal sesama individu, individu dengan lembaga sosial, individu dengan alam, individu dengan Tuhan. Semuanya ini mewakili unsur *humaninterest*.

5. Mendorong lahirnya visi khalayak. Sesungguhnya, visi tentang sebuah realitas sosial bisa diperoleh khalayak dari buku-buku ilmu pengetahuan. Tetapi tidak ada salahnya bila media massa bisa membantu terciptanya visi khalayak. Bila khalayak memiliki visi tentang sebuah realitas sosial, mereka tidak akan sesat bila harus berhadapan dengan realitas sosial itu. Bila khalayak memiliki visi tentang sebuah realitas sosial, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh propaganda tentang realitas itu. Bila khalayak memiliki tentang sebuah realitas sosial, pikiran mereka tidak mudah diputarbalikkan oleh fakta yang tidak masuk akal mengenai sebuah realitas sosial. (Abrar, 1997: 39-41).

Perkembangan bisnis informasi di Indonesia membuka peluang bermunculan dan tumbuhnya berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Dengan beragamnya bentuk media massa ini sangat menguntungkan masyarakat karena mampu memberikan beberapa alternatif pilihan informasi.

Khususnya untuk media cetak surat kabar, informasi yang disampaikan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya. Di tambah lagi surat kabar merupakan media cetak tertua dibandingkan media massa lainnya, yang memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah :

1. Surat kabar senantiasa menyajikan informasi-informasi terbaru, ini disebabkan surat kabar terbit setiap hari, dengan begitu masyarakat dapat mengamati berita terbaru.
2. Salah satu ciri khas yaitu informasi dalam bentuk berita disajikan dengan tulisan-tulisan yang mendetail. Dengan begitu tulisan-tulisan tersebut disajikan secara akurat, aktual berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan.
3. Bila dibandingkan dengan media massa lainnya, surat kabar relatif murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh surat kabar, maka surat kabar mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Sebab berita yang disampaikan melalui surat kabar disebarkan keseluruh masyarakat, tanpa adanya klasifikasi atau golongan.

Salah satu surat kabar yang terbit di Kota Pekanbaru dan sudah banyak di kenal adalah Riau Pos. Surat Kabar Riau Pos merupakan surat kabar nasional yang terbit di daerah terdiri dari 40 halaman tiap kali terbit. yang beralamat di Jl. Subrantas (Jalan Raya Pekanbaru-Bengkinang) yang berisikan berita-berita yang bersifat politik, sosial, ekonomi, budaya, hiburan, dan yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan di luar negeri, di Indonesia maupun di Kota Pekanbaru sendiri.

Salah satu berita yang diturunkan oleh surat kabar harian Riau Pos, yaitu tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang banyak menimbulkan kontroversi dikalangan atas maupun dikalangan masyarakat Meranti itu sendiri. Seperti salah satu contoh berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang terdapat di Surat Kabar Riau Pos dengan judul berita "Pelabuhan Selat Panjang Lumpuh Delapan Jam". Yang merupakan aksi menduduki Pelabuhan Selat Panjang yang menyebabkan kapal-kapal tidak bisa merapat, ratusan penumpang terpaksa di evakuasi dengan menggunakan pompong. Aksi ini dilakukan oleh 4000-an massa yang tergabung dalam Badan Pekerja Pembentukan Kabupaten Meranti (BP2KM) yang melumpuhkan aktivitas pelabuhan tersebut selama delapan jam. Aksi ini berhasil mengambil perhatian pemerintah mulai dari Camat Tebing Tinggi hingga menarik perhatian dari Kepala Negara Susilo Bambang Yudoyono (SBY) yang meminta agar aksi pendudukan dilakukan dengan damai tanpa ada aksi anarkis dan tidak menghujat pemerintah. Ini disampaikan beliau melalui Jubirnya Andi Malarangeng. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pecahan dari Kabupaten Bengkalis.

Dari kontroversi yang terjadi, yang menarik perhatian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana media, yakni Riau Pos dalam mengungkapkan fakta dari berbagai kejadian atau peristiwa mengenai pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, yang terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat Kepulauan Meranti. Dikaitkan dengan teori yang di kemukakan oleh Tony Benets bahwa, “media bukanlah sekedar saluran yang bebas sebagai objek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya”. Melihat fenomena-fenomena yang ada di lapangan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan ini, dan akan penulis tuangkan ke dalam tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul : ***“ANALISIS ISI PEMBERITAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI DI SURAT KABAR RIAU POS”***

B. Alasan Pemilihan Judul

- a. Judul ini sangat menarik untuk diteliti, karena akan membantu dalam meningkatkan kualitas berita surat kabar yang ada di Riau, khususnya Riau Pos.
- b. Penulis merasa terpenggil dengan judul yang penulis teliti ini, karena sesuai dengan pendidikan yang penulis jalani di jurusan Ilmu Komunikasi
- c. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada peneliti secara spesifik yang dilakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam judul ini, khususnya terhadap isi pemberitaan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti di Surat Kabar Riau Pos.
- d. Masalah ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa ilmu komunikasi, wartawan, dosen, dan masyarakat umum mengenai pemberitaan seputar pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Bagaimana kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos?
- b. Bagaimana media Riau Pos memberitakan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti ?

2. Batasan masalah

Untuk mempermudah arah penelitian agar tidak membingungkan, maka penulis membuat batasan dari permasalahan. Pada kesempatan ini penulis hanya meneliti bagaimana isi dari berita yang telah dibuat oleh Riau Pos tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Yang terbit pada Bulan Desember 2008, dengan pertimbangan puncak atau peresmian pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, pada waktu itu, yakni bertepatan pada tanggal 18 Desember 2008. Berita tentang Kepulauan Meranti yang tidak ada kaitannya dengan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, opini publik, redaksi, tidak termasuk dalam objek penelitian.

3. Rumusan Masalah

Setelah mempelajari latar belakang di atas, dapatlah dibuat suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana kecenderungan atau kecondongan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos ?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari salah tafsir terhadap istilah atau kata-kata yang termasuk dalam variabel penelitian, maka peneliti akan menjelaskan masalah tersebut yang nantinya akan dijadikan patokan dalam penelitian ini.

- a. Pemberitaan : Dr. Willeard C. Bleyer, menganggap berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih wartawan agar dimuat pada surat kabar, karena ia dapat menarik minat bagi pembaca surat kabar.

- b. Surat kabar : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar dapat diartikan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita-berita (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, 1996:219). Surat kabar dapat juga diartikan sebagai suatu wadah atau tempat dimana kegiatan jurnalistik dilakukan. (Mulkan, 2001:3).
- c. Dalam penelitian ini surat kabar berarti suatu media massa tertulis yang bernama Riau Pos yang pernah memuat berita tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.
- d. Analisa isi menurut Barelson dalam (Sobur, 2001:145) mendefinisikan analisis isi sebagai “Teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak”.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini berguna sebagai informasi, mengenai isi berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang dimuat dalam Surat Kabar Riau Pos.
- b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, masyarakat umum dan pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian media massa lebih lanjut, dengan analisis isi.
- c. Sebagai bahan kajian ilmiah dipergunakan sekaligus sumbangan penulis dalam studi sosial.

- d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

Pada sub ini disajikan kerangka teoritis, yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis ini memuat tentang teori-teori dengan tujuan untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis, dengan kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

1. Kerangka Teoritis

a. Pengertian Berita (*perception news*)

Dalam surat kabar (penerbitan pers) pada dasarnya ada tiga komponen di dalamnya: **Komponen pertama** adalah penyajian berita sebagai produk utama. Dengan kejadian atau peristiwa yang dialami masyarakat dalam melaksanakan tujuan hidup bersama berupa kehidupan berbangsa dan bernegara. **Komponen kedua** adalah pandangan atau pendapat dalam istilah jurnalistik disebut opini (*opinion*) perusahaan penerbitan pers perlu menyajikan pendapat atau pandangan baik opini masyarakat (*publik opinion*) maupun opini redaksi (*desk opinion*). **Komponen ketiga** adalah periklanan. Isi dari periklanan ini merupakan tempat bagi perusahaan penerbitan pers. Untuk dijadikan keuntungan. (Djuroto, 2000: 45-46).

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan komunikasi, interaksi dengan sesama, kita melakukan pertukaran pesan baik pesan dirinya maupun

orang lain. Kita sering mendengar radio, menonton TV, membaca surat kabar, tetapi orang tidak mengetahui apa sebenarnya berita itu.

Kata berita berasal dari bahasa *Sansekerta* yakni *Vrit*, yang dalam bahasa *Inggris* disebut juga *Write*. Arti sebenarnya dari kata berita adalah *ada* atau *terjadi*. Sebagian ada yang menyebut dengan *vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta. (Djuroto, 2004:46)

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unesco Associate* mengatakan, *News* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. (Errol Jonathans dalam Mirza, 2000:68-69)

Definisi lain, yang dikumpulkan Assegraff (1983:23-24) dikatakan berita adalah laporan tentang fakta yang atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, baik karena dia luar biasa, ataupun karena penting, atau pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Setelah merujuk kepada beberapa definisi tersebut, maka dapat didefinisikan berita sebagai berikut : *Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.*

Definisi tersebut perlu diketengahkan, karena definisi yang disajikan dari para pakar, lebih banyak bertitik tolak dari dunia Surat kabar. Berita bukanlah

hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan “tradisional” melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya memang “milik “ surat kabar. Tetapi sekarang berita telah menjadi ”darah-daging” radio, televisi, dan internet. (Sumadiria, 2005 : 64-65)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, berita merupakan laporan mengenai kejadian peristiwa yang hangat. Jadi berita dapat di kaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. (DjuROTO, 2004:46).

Beberapa letak nilai berita menurut Downie JR dan Kaiser, yang mendasari pelaporan kisah berita, ialah: *immediacy, proximity, consequence, conflict, oddity, sexs, emotion, prominence, suspense, dan progress*. Di dalam sebuah kisah berita, bisa jadi terdapat beberapa elemen yang saling mengisi dan terkait dengan peristiwa yang di laporkan wartawan.

1. *Immediacy* kerap diistilahkan dengan *timelines*. Artinya terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan dari dari apa yang baru saja terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. Unsur waktu amat penting disini.
2. *Proximity* khalayak berita akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi didekatnya, disekitar kehidupan sehari-harinya. *Proximity* ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau keseharian hidup mereka. Orang-orang akan tertarik dengan berita yang menyangkut kehidupan mereka. Melalui unsur ini pula, tergambarkan keberhasilan koran-koran lokal, yang dikelola dengan baik.

3. *Consequensi* berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) dll.
4. *Conflick* peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal, merupakan contoh elemen konflik di dalam pemberitaan. Perseteruan antar individu atau antar kelompok merupakan elemen-elemen natural yang mengandung konflik.
5. *Oddity* peristiwa yang tidak biasa terjadi ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat. Kelahiran bayi kembar lima, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon Gubernur dan sebagainya merupakan hal yang akan jadi perhatian masyarakat.
6. *Sexs* kerap menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan. Tapi, seks menjadi tambahan bagi pemberitaan tertentu, seperti pada berita selebritis atau kriminal. Banyak berita yang terkait dengan unsur seksnya.
7. *Emotion* elemen ini kadang dinamakan *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati kebahagiaan, kebencian dan lain-lain.
8. *Prominence* ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah "*name make news*", nama membuat berita. Ketika seseorang menjadi terkenal, maka ia akan selalu diburu oleh pembuat berita. Unsur keterkenalan ini tidak dibatasi atau hanya diajukan kepada setatus VIP semata. Beberapa tempat, pendapat, dan peristiwa termasuk kedalam elemen ini.
9. *Suspense* elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat. Kisah berita yang menyampaikan fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting.

10. *Progres* elemen ini merupakan elemen “perkembangan” peristiwa yang ditunggu masyarakat. Misalnya bagaimana masyarakat Irak se usai perang membangun pemerintahannya adalah elemen berita yang ditunggu masyarakat. (Santana, 2005:18-20)

Konsep berita secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang suatu peristiwa. Ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita. (Tebba, 2005:55).

Berita terdiri dari berbagai bagian. Bagian terkecil dari berita adalah data. Data berasal dari *datum*. Sedangkan *datum* diambil dari semua kejadian atau peristiwa. Untuk bisa dijadikan berita, data harus dibuat atau diolah lebih dahulu, seseorang yang kebetulan melihat suatu kejadian atau peristiwa, orang tersebut belum bisa dikatakan mendapat berita, tetapi disebut orang yang melihat kejadian atau peristiwa. Jika kemudian orang itu menceritakan kejadian atau peristiwa tersebut kepada orang lain secara lisan atau tulisan, orang itulah yang disebut mendapat atau mendengarkan berita (Djuroto, 2004:46-47). Hasil dari proses pengemasan berita dalam suatu penerbitan pers, yang disampaikan kepada khalayak, disebut pemberitaan.

Bicara tentang berita berarti kita membicarakan pers. Pada dasarnya naskah atau berita-berita yang dimuat di surat kabar, majalah, diartikan sebagai masuk kedalam pers. Secara etimologi kata pers berasal dari bahasa Belanda, pers berarti menekan atau mengepres (Widodo, 1997:6). Karena pada zaman dahulu cetak mencetak berita, belum menggunakan mesin cetak seperti sekarang, melainkan hanya menggunakan tangan-tangan manusia, dengan cara berita-berita di pers

dengan huruf timbul, satu persatu. Jadi yang dimaksud dengan pers di sini ialah pers dalam arti sempit, yakni media cetak surat kabar dan majalah (Uchyana, 2000:56).

Jika dilihat dari segi bisnis maka pengertian pers adalah suatu kelompok kerja yang terdiri dari komponen (wartawan, redaktur, tataletak, percetakan, sirkulasi, iklan, tata usaha, dan sebagainya) yang menghasilkan produk berupa media cetak. (Djuroto, 2004:3-4)

Fungsi secara universal yaitu : mencari, mengumpulkan dan menyiarkan berita, mengeluarkan pendapat, menyatakan pendapat, yang dipergunakan untuk memberikan informasi, mendidik, membimbing, memberikan petunjuk, mempengaruhi, dan menghibur. (Gandhi, 1992:77)

Berita mempunyai beberapa kategori dan ia harus dipaparkan dengan bahasa pelaporan berita. Penulisannya tidaklah sama dengan menulis makalah, laporan pertanggung jawaban atau hasil rapat.

Penyajian berita pada khalayak umum hendaknya harus adil dan berimbang, apalagi menyangkut masalah pro dan kontra. Menurut Widodo, syarat-syarat berita harus :

- a. Fakta yaitu berita yang ditulis wartawan harus merupakan fakta nyata atau dalam jurnalis kewartawanan fakta terdiri dari kenyataan, pendapat atau pernyataan sumber berita.
- b. Objektif yaitu berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus obyektif, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Berimbang yaitu berita-berita yang ditulis surat kabar, harus adil dan berimbang.
- d. Lengkap yaitu berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap.

e. Akurat yaitu berita-berita yang ditulis wartawan, tepat atau akurat. (Widodo,1997 36-37).

Komponen objektivitas pemberitaan itu dirumuskan oleh J. Westerstahl dikutip oleh Sudipyo. Bahwa komponen objektivitas pemberitaan mencakup faktor faktualitas yang mengundang nilai kebenaran dan relevan. (Sudipyo, 2001:64)

Faktualitas mengacu pada bentuk laporan tentang peristiwa dan pernyataan yang dicek kebenarannya kepada sumber, dan disajikan tanpa komentar atau setidaknya dipisahkan secara jelas dari berbagai komentar. Kriteria kebenaran meliputi kelengkapan informasi, akurasi, dan tidak menyalah arahkan laporan. Nilai relevansi berkaitan dengan seleksi informasi yang signifikan bagi khalayak. *Impartialitas* adalah sikap netral dalam penyajian dan seimbang dalam penyajian data antara yang pro dan kontra. Keseimbangan juga berkaitan dengan memberikan waktu, ruang dan penekanan yang profesional oleh media. (Sudipyo, 2001:64)

Kejadian dan peristiwa mengenai pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, merupakan sederetan politik yang terjadi di Provinsi Riau khususnya Kabupaten Kepulauan Meranti, dimana masyarakat Kepulauan Meranti, dengan kekayaan alam dan letak yang strategis. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab munculnya aspirasi masyarakat Kepulauan Meranti untuk menjadikan wilayahnya sebuah kabupaten.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pecahan dari kabupaten induk yaitu Kabupaten Bengkalis. Kepulauan Meranti ini meliputi (Merbau, Rangsang, Tebing Tinggi, dan Tebing Tinggi Barat).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti isi berita-berita yang berkaitan dengan pembentukan Kepulauan Meranti, pada Surat Kabar Riau Pos. Berita tentang Kabupaten Kepulauan Meranti yang tidak ada kaitannya dengan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, tidak termasuk dalam penelitian, baik opini publik, redaksi, juga tidak termasuk dalam penelitian.

Yang menarik perhatian dalam penelitian ini adalah, bagaimana Surat Kabar Riau Pos, sebagai media massa yang terbit di Pekanbaru (Riau) juga, penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk melihat arah kecenderungan isi berita.

Kecenderungan disini adalah arah berita atau orientasi berita apakah, *mendukung, netral, tidak mendukung* terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Surat Kabar

Sebagaimana yang kita ketahui isi media massa adalah kumpulan-kumpulan komunikasi massa, yang disampaikan kepada khalayak umum, mempunyai jangkauan yang luas, dan bersifat serentak Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, bukan untuk sekelompok orang tertentu. (Uchyana, 1986:53).

Sebuah surat kabar dari tipe publikasi lain karena kesegarannya, karakteristik *haedline*-nya, dan keanekaragaman liputan yang menyangkut berbagai topik isu dan peristiwa. Ini terkait dengan kebutuhan pembaca, akan sisi menarik informasi yang ingin dibacanya, dari surat kabar yang ingin dilangganinya. Setiap orang memiliki hak untuk mengetahui segala pernah-bernik kejadian. Karena, dari bekal informasi itulah, setiap orang dapat turut berpartisipasi didalam kehidupan bermasyarakat.

Surat kabar harian sendiri terbit untuk mewedahi keperluan masyarakat. Informasi menjadi instrumen penting dari masyarakat industri. Maka dari itu, surat kabar harian bisa disebut juga sebagai produk dari industri masyarakat. (Santana, 2005:87)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar dapat diartikan lembaran-lembaran kertas yang bertulis berita-berita. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, 1996:219). Surat kabar dapat juga diartikan sebagai wadah atau tempat dimana kegiatan jurnalistik dilakukan. (Mulkan, 2001 :3).

Menurut Anwar Arifin, surat kabar adalah lembaga kemasyarakatan, alat revolusi yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat foto, klise, mesin-mesin atau alat-alat lainnya. Selain itu surat kabar mempunyai ciri-ciri khas yang dapat ditandai oleh isinya yang bersifat universal dan aktual, terbuka bagi semua orang dan terbitnya teratur dalam waktu tertentu. (Anwar Arifin, 1984:25)

Surat kabar merupakan media massa. Media adalah lembaga yang independen dan otonom, dalam menjalankan perannya di tuntut untuk idealisme, disini pers di tuntut untuk bersikap objektif dan memperjuangkan kebenaran.

Faktor *eksternal* maupun *internal* media ikut menentukan struktur penampilan isi media. Dalam banyak kasus, sistem politik merupakan faktor *eksternal* yang sangat berpengaruh terhadap struktur dan penampilan isi media. Sebabnya adalah kehidupan media massa tak dapat terpisah dari kehidupan politik dimana media itu berada.

Kaitannya dengan hal di atas, sebagai lembaga sosial, media massa hidup di tengah lembaga-lembaga sosial lainnya dan berhubungan dengan mereka, baik dalam bentuk relasi ekonomi, politik, sosial, yang mana semua aspek itu mempengaruhi media dalam mengangkat sebuah realitas. Dalam kaitan ini, media massa mengalami dilema: apakah media harus menyatakan diri sebagai kelompok yang menjalankan profesi secara bebas. (Sudipyo, 2001:69).

Media massa sebagai lembaga yang mempunyai peran menyampaikan informasi, memberikan penilaian atau gambaran umum tentang suatu kejadian atau peristiwa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai lembaga yang dapat membentuk opini publik, penyampaian opini di antaranya karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas ide atau gagasan. Lewat medialah, ideologi dominan apa yang baik dan yang buruk dimapankan (David, 1994:54)

Media massa yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah media massa (cetak) surat kabar. Yang dimaksud surat kabar disini adalah Riau Pos. Surat Kabar Riau Pos adalah surat kabar harian yang terbit di Pekanbaru Jl. Subrantas (Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang) yang terdiri 40 halaman.

c. Analisis Isi

Menurut Jalaluddin Rahmat (1997 : 89) analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi surat kabar, buku, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya.

Penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian alternatif bagi kajian komunikasi yang cenderung

lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerima pesan. Pendekatan penelitian ini mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi.

Oleh karena itu, dalam analisis isi ini yang menjadi bahan dasar penelitian adalah pesan (*message*). Maka, memungkinkan peneliti memilih objek kajian penelitian yang sangat luas. (Birowo, 2004: 147)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena desain deskriptif kualitatif bisa disebut kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya. (Bungin 2008 : 68)

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. (Bungin, 2008 : 68)

Dalam buku penelitian kualitatif, Burhan Bungin mengatakan bahwa format desain penelitian kualitatif secara teoritis berbeda dengan format penelitian kuantitatif, namun perbedaannya terletak pada kesulitan di dalam membuat desain penelitian kualitatif itu sendiri, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif disebabkan antara lain :

- 1) Desain penelitian kualitatif itu adalah peneliti sendiri, sehingga penelitilah yang paham pola penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Masalah penelitian kualitatif yang amat beragam dan kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan desain penelitian yang bersifat umum, karena itu cenderung desain penelitian kualitatif bersifat kasuistik.

3) Ragam ilmu sosial yang variannya bermacam-macam sehingga memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda pula terhadap metode penelitian kualitatif. (Bungin, 2008:67)

Berdasarkan pendapat Mc Quil oleh Hidayat, pendekatan dasar dalam menerapkan teknik analisis isi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih sampel dari populasi yang pada akhirnya nanti digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.
2. Menetapkan kerangka konsep yang akan diteliti.
3. Memilih unit analisis yang akan dipakai dalam analisis, apakah yang diteliti kalimat, pemakain judul, tubuh berita, foto, dan lain sebagainya.
4. Menyesuaikan isi dengan kerangka kategori, persatuan unit yang dipilih.
5. Mengungkapkan distribusi menyeluruh dari frekuensi yang telah didapat dalam penelitian. (Hidayat, 2001:335-336)

Analisis isi kuantitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata). Dalam penelitian analisis isi kuantitatif, yang dipentingkan adalah objektivitas, validitas, dan realibitas. Tidak boleh ada penafsiran dari peneliti. Peneliti hanya boleh membaca apa yang disajikan dalam teks. Sumber berita, ukuran berita, dan letak berita adalah contoh elemen-elemen yang terlihat nyata ada dalam teks berita. Hanya mempertimbangkan “apa yang dikatakan” (*what*). (Sobur 2004 : 70-71)

Kecendrungan adalah kecondongan dan keinginan. (Badudu, 1994 : 272). Kecendrungan disini adalah kecondongan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos, apakah mendukung, netral, atau tidak mendukung. Untuk melihat kecendrungan berita pembentukan Kabupaten

Kepulauan Meranti, dengan menggunakan tiga kategori yaitu : sumber berita, letak berita, dan ukuran berita. Dari masing-masing kategori ini dihitung berdasarkan frekuensi dan prosentase. Masing-masing hasil penghitungan kategori tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, untuk memberikan interpretasi tabel diambil dari angka prosentase tinggi..

2. Konsep Operasional

Konsep adalah sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada. Dalam kenyataannya konsep dapat mempunyai tingkatan kelompok yang berbeda-beda, semakin dekat suatu konsep kepada realita sosial, semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan. Secara operasional peneliti mengukur isi berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan metode analisis isi.

Dengan metode analisis isi, peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif. (Arikunto 1995 :321) dalam analisis isi, validitas metode dan hasil-hasilnya sangat tergantung dari kategori-kategorinya.

Setelah pra riset yang dilakukan peneliti di Surat Kabar Riau Pos, yang menjadi indikator kecenderungan penulisan berita pada penelitian yang dimaksud adalah :

1. Sumber berita
2. Letak berita
3. Ukuran berita

Dari indikator-indikator yang mejadi ukuran kecenderungan berita pada pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang ada di Riau Pos, maka penulis akan

menjelaskan dari indikator yang telah penulis buat di atas untuk melihat kecendrungan dari berita yang terdapat di Riau Pos.

Dalam kategori pertama yakni sumber berita, terdiri dari beberapa sumber berita diantaranya : BP2KM, KWKM, DPR, Gubernur Riau, Menteri (Menkum HAM), DPRD, Camat, Jubir Presiden, Kabag Operasi Kompol, Syahbandar, DPW PBB. Kemudian dari kategori letak berita yang terdiri dari halaman muka I, halaman muka II, dan halaman dalam. Dan yang terakhir dari kategori ukuran berita yang terdiri dari 500 kata lebih (panjang), 300 s/d 500 kata (sedang), dan kurang dari 300 kata (kurang).

Berdasarkan indikator-indikator di atas, untuk mengukur kecendrungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos. Mendukung atau tidak mendukung. Cara penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjumlahkan dari masing-masing kategori, dari frekuensi yang ada. Hasil Frekuensi yang terbanyak akan mendapat prediket (penilaian).

Dalam penelitian ini penulis berkerja secara sistematis untuk melihat kecendrungan pemberitaan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau pos apakah mendukung, netral, atau tidak mendukung. Pengukuran diambil dari kategori-kategori yang telah penulis kemukakan.

Penyajian data dari berita atau sampel dari berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti penulis hanya menggambarkan isi dari berita yang berkaitan dengan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Yang kemudian untuk mempermudah melihat dari kategori-kategori di atas penulis menggunakan tabel agar lebih mudah dimengerti.

Yang terdiri dari 4 tabel yaitu : tabel II kategori sumber berita, tabel III kategori letak berita, tabel IV kategori ukuran berita dan tabel V yang merupakan

rekapitulasi kecendrungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos. untuk memberikan penilaian pada kategori-kategori yang penulis paparkan didalam Rekapitulasi maka alternatif jawaban yang telah didapat diberi prediket sebagai berikut :

- Alternatif jawaban A diberi Prediket Mendukung
- Alternatif jawaban B diberi Prediket Netral
- Alternatif jawaban C diberi Prediket Tidak Mendukung

Dari sinilah hasil dari semua kategori yang telah dijumlah untuk melihat kecendrungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Pekanbaru tempatnya di Riau Pos yang merupakan induk kantor berita dari Pekanbaru Pos dan koran MX.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah berita-berita yang berkaitan dengan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos. Subjek dari penelitian ini yaitu Media Riau Pos. Edisi 5 Desember 2008 sampai 31 Desember 2008.

3. Populasi dan Sampel

Populasi atau *Universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1989:152) populasi yang sekaligus merupakan *unit konteks* dari penelitian inilah berita-berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang ada di Surat Kabar Riau Pos. Sampel dari penelitian ini adalah berita-berita tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang diterbitkan oleh Surat Kabar Riau Pos yang terbit pada 1 s/d 31 Desember 2008.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama penelitian ini. Dan data skunder merupakan data-data pelengkap dari data primer.

Data primer diambil dari data-data yang terdokumentasikan dari keseluruhan sampel dari media yang diteliti, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data analisis isi. Yang meliputi isi berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos yang terbit pada tanggal 1 s/d 31 Desember 2008.

Data skunder digunakan untuk menunjang kualitas dan kelengkapan data primer yang digali dari studi kepustakaan, dan dokumen-dokumen milik media yang diteliti. Yakni Surat Kabar Riau Pos.

5. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis isi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan didasarkan oleh penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan dan menganalisis data secara kualitatif dilakukan dengan pemaknaan dan pencarian arti *intensitas* dari bobot kejadian yang telah didapatkan dari berita-berita yang diterbitkan oleh Riau Pos. Analisis data secara kualitatif dilengkapi dengan bahan studi kepustakaan.

Prof. Noeng Muhanjir dalam buku metode penelitian kualitatif menyatakan *content analisis kualitatif* lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya dengan lebih baik.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran berdasarkan satuan jumlah (*frekuensi*) dan prosentase. Untuk mengukur frekuensi digunakan angka untuk menunjukkan jumlah atau banyak.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini maka dibagi kedalam lima bab setiap bab terdiri dari sub bab, sistematikanya adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang terdiri dari sejarah Riau Pos, keadaan dan karyawan (kru) Riau Pos.
- BAB III** : Penyajian Data, yang terdiri dari gambaran berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos.
- BAB IV** : Analisis Data, yang terdiri dari analisis berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Riau Pos

Riau Pos Group bermula dari sebuah koran kecil yaitu Harian Pagi Riau Pos yang diterbitkan PT. Riau Pos Intermedia perusahaan yang berada dibawah bendera Jaawa Pos Media Group. Terbit pertama kali pada 17 Januari 1991 dengan oplah 2.500. pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan 7.500 eksemplar, 12.500, 18.000 dan 20.000 pada tahun 1997 Riau Pos berhasil menembus 25.000 eks dan tahun 1998 sempat menembus 50.000 eksemplar.

Pada 5 Maret tahun 1997, resmi pemakaian kantor baru Riau Pos di Jalan H.R Soebrantas Km 10,5 Pekanbaru. Peresmiannya dilakukan oleh Bapak Soeripto, selaku gubernur Riau waktu itu. Dan sejak tahun 1998 Riau Pos telah berkembang menjadi sebuah group dengan 11 surat kabar dan empat percetakan dengan total oplah secara keseluruhan mencapai 150.000 eksemplar yang menjadikan Riau Pos Group sebagai perusahaan media terbesar di Sumatera bagian utara.

SKM Riau Pos diterbitkan berdasarkan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dari Menteri Penerangan (Menpen) Republik Indonesia Nomor: 25/SK/Menpen/SIUPP/A. 1/1987, tanggal 22 September 1987 yang pada waktu itu kantor redaksinya berada di komplek Pasar Sukaramai lantai 2 Jalan Imam Bonjol Pekanbaru. Sementara korannya dicetak oleh percetakan Daerah Riau.

Tetapi sebenarnya, dalam sejarah perkembangannya, Riau Pos ini adalah kelanjutan dari Surat Kabar Mingguan Warta Karya , yang juga diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan dan Percetakan Riau Makmur, yang ketuanya adalah H.Imam Munandar—Gubernur Riau—waktu itu. Dan hanya terbit sekitar beberapa edisi, lalu kembali terhenti oleh berbagai sebab. Antara lain, karena *miss* manajemen dan kehabisan

dana. Padahal waktu itu, komitmen Gubernur Riau H.Imam Munandar terhadap keberadaan Warta Karya sangat besar. Beliau juga memilih nama dari Warta Karya, dan beliau yang merekrut sejumlah nama untuk anggota yayasan dan memilih para pengasuhnya yang memang hampir semuanya adalah pejabat Pemda (Pemerintah Daerah).

Setelah bertahan selama beberapa bulan, akhirnya Warta Karya terhenti penerbitannya. Bersamaan dengan itu secara nasional sedang dilakukan pembaharuan Surat Izin Terbit (SIT) menjadi Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dan pergantian jabatan Gubernur Riau dari H.Imam Munandar yang meninggal dunia kepada Mayjen (Purn) Soeripto.

Pemimpin Riau Pos kala itu ialah Rida K Liamsi dan dibantu oleh Dahlan Iskandar. Pada cetakan pertama, mereka sangat bangga karena hasil cetakannya edisi pertama itu sangat berhasil dengan bagus, dan bisa memasuki pasaran Pekanbaru. Pagi itu pula, mereka bertekad untuk menerbitkan Riau Pos setiap hari, apapun rintangannya. Artinya Riau Pos harus menjadi Koran yang terbit tiap hari, bisa berumur panjang, dengan oplah yang memadai untuk hidup.

Pada tahun pertama Riau Pos hanya berkonsentrasi dengan pasar Kota Pekanbaru dan sekitarnya saja, maka pada tahun keempat Riau Pos sudah mulai menjangkau daerah-daerah di Kabupaten lainnya di Riau, seperti di Kabupaten Kampar, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Dumai, Batam dan Tanjung Pinang. Untuk memasuki pasar Batam dan Tanjung Pinang, Koran Riau Pos dikirim dari Pekanbaru. Kadang-kadang baru pukul 10.00 Wib baru beredar di Batam pukul 16.00 Wib. Terkadang Koran tidak terangkut, karena pesawat Pekanbaru-Batam penuh. Sementara, potensi pasar di dua daerah itu begitu besar, apalagi setelah kedua kawasan itu dinyatakan sebagai salah satu pusat pertumbuhan dan kerjasama yang disebut SIJORI (Singapura, Johor dan Riau).

Demi bersaing dengan media lain yang ada di Tanjung Pinang dan Batam yang lebih cepat dibanding dengan Koran Riau Pos, maka Rida K Liamsi mengusulkan kepada Dahlan Iskandar untuk mendirikan percetakan di salah satu kota tersebut dengan System Cetak Jarak Jauh (SCJJ). Maka Dahlan menyetujui dan didirikannya SCJJ di kota Tanjung Pinang pada tahun 1995. Dengan demikian Koran Riau Pos bisa diedarkan lebih cepat dibandingkan koran lainnya yang ada di kota tersebut. Berkat kerjasama Jawa Pos News Network (JPNN) dengan Riau Pos maka Riau Pos berhasil mewujudkan impiannya untuk menjadi surat kabar pertama yang melakukan system cetak jarak jauh.

Setelah melakukan uji coba selama hampir setahun, ternyata Tanjung Pinang tidak pas untuk tepat SCJJ, karena kota ini bukan kota yang terlalu deras perkembangan ekonominya. Pada tahun 1997 mesin cetak SCJJ dipindahkan ke kota Batam, karena di Batam, Riau Pos telah berkembang. Selanjutnya Rida K Liamsi mengusulkan untuk menerbitkan koran sendiri di Batam dengan visi, misi, dan isi hampir sama dengan Riau Pos, tetapi mempunyai khas Batam yang tinggi, maka 10 Agustus 1998 lahirlah Sejori Pos koran harian yang mirip Riau Pos. Hanya untuk isi lokal lebih banyak Batam dan sekitarnya disini Riau Pos berkonsentrasi di pasar Riau Daratan dan Sejori untuk Riau Kepulauan. (*Sumber: Dekomentasi, RPG*)

B. Produk dan Jasa Riau Pos Group

Kehadiran majalah budaya Sagang merupakan bagian dari Riau Pos Group yang terintegrasi secara inheren sebagai intraksi komplementasi perwujudan diperlukannya informasi mutakhir perihal perkembangan budaya daerah, nasional dan internasional. Pengembangan budaya mutakhir yang dimaksud adalah, bagian dari keinginan yang melatar belakangi, mengapa Sagang yang semula merupakan bagian dari Riau Pos Minggu, menjadi majalah yang berdiri sendiri. Majalah Sagang, terbit setiap bulan sejak Oktober 1998. Hadirnya majalah budaya Sagang ini, terkait erat dengan keberadaan

Yayasan Sagang. Sebab, arti penting dari hadirnya yayasan ini, hingga kini diantaranya adalah “mempedulikan” budaya sebagai bagian penting dalam hidup sosial masyarakat kita. Bentuk kepedulian itu antara lain diterjemahkan dengan melaksanakan penerbitan buku-buku sastra maupun budaya, memberikan rangsangan kreatif pada dunia penciptaan seni, dan sebagainya. Semua aktifitas yang dilakukan oleh Yayasan Sagang itulah, indikator yang sudah terjawab, bahwa kehadiran majalah budaya Sagang membawa misi dalam garda depan perkembangan, khususnya bidang kebudayaan.

Selain komitmen terhadap bidang kebudayaan Riau Pos juga melaksanakan program yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat seperti Dewan Pembaca Riau Pos, program pembinaan guru favorit, pelatihan jurnalistik, pengelolaan perpustakaan untuk sekolah-sekolah, senam zapin massal serta kegiatan sosial lainnya, dimana Riau Pos Group selalu pro aktif dalam mengantisipasi dan memberikan bantuan terhadap daerah-daerah yang tertimpa musibah.

Bisnis Riau Pos Group tidak hanya terkonsentrasi pada media cetak saja. Sejalan dengan visi bisnis, RPG (Riau Pos Group) *men set up* bisnis televisi, internet service provider demi melengkapi portofolio bisnis dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis yang sangat dengan persaingan.

Dengan motto Group media Jawa Pos yakni, “kerja keras, tumbuh bersama, dalam kebersamaan”, maka Riau Pos Group juga menempatkan prestasi kerja yang baik sebagai target. Sebagai sasaran dan barometer untuk mengukur sampai dimana kinerja yang dilakukan. Prestasi dan kerja keras memang thesis bagi semua perusahaan swasta dalam pengelolaan manajemennya, sehingga RPG pun menempatkannya sebagai thesis dalam bekerja dan membangun karier dan hari depan yang lebih baik.

Sejumlah cara digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja RPG secara kritis dan bahkan sangat transparan, untuk melihat apakah sudah bekerja dengan baik dan

apakah sudah mematuhi ratio-ratio usaha dalam rapat evaluasi dan rapat-rapat tahunan. Berkat evaluasi rutin dan ketat, Riau Pos Group membangun kinerja yang sangat mengesankan dan bertumbuh serta berkembang secara sehat, terencana dan selalu penuh dengan inisiatif. Karena itulah RPG masuk dalam papan atas dan mengantongi berbagai penghargaan di lingkungan Jawa Pos Group. Mulai dari pendapatan terbesar, pendapatan iklan terbesar, laba terbesar, CEO terbaik hingga ke perwajahan dan perawatan mesin terbaik.

Secara eksternal, jajaran redaksi memiliki prestasi yang cukup bagus, yang mana selalu mendapatkan penghargaan dari berbagai kompetisi karya tulis jurnalistik baik tingkat lokal maupun tingkat nasional. Bahkan untuk penghargaan bergengsi Trophy Adinegoro – penghargaan tertinggi jurnalistik yang diberikan PWI Pusat setiap tahunnya. Ini adalah bukti RPG yang secara ajeg dalam membangun kualitas penyajian berita yang merupakan bagian penting dari produk yang kami berikan ke masyarakat (pasar). Bagi perusahaan informasi, prestasi adalah sebuah kehormatan. Prestasi adalah tanda pengakuan akan kemampuan, kredibilitas dan reputasi sumber daya RPG.

RPG terus membangun semangat dan motivasi dalam membangun kompetisi kerja yang baik. Ada yang bergerak secara konvensional, berdasar alur, senioritas dan lainnya. Juga ada yang lewat jalan pintas berdasarkan kompetensi dan profesionalitasnya.

Riau Pos tampil sebagai sebuah institusi bisnis yang mampu menerobos kompetisi dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, karena dikelola dengan naluri dan wawasan serta visi bisnis yang jauh kedepan. Karena itu pula untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi RPG di pasar, maka RPG tidak segan-segan untuk mengundang perusahaan riset terkenal AC Nielsen untuk meriset bisnis RPG. Dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa Riau Pos Group merupakan penguasa pasar di kawasan Sumatra

Barat dan Riau serta Kepulauan Riau. Riau Pos menjadi Koran kedua terbesar pembacanya di luar Pulau Jawa.

(Sumber: Dokumentasi, RPG)

C. Struktur Organisasi Harian Riau Pos

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris berkedudukan sebagai pemilik perusahaan. Kepemilikan komisaris diaktualisasikan melalui penguasaan atas modal atau saham perusahaan. Tugas dan wewenang:

1. Menangani fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
2. Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direktur, manager dan sebagainya.
3. Mengangkat dan memberhentikan Direktur.

2. Direktur Utama

Direktur utama adalah orang yang diangkat komisaris untuk melaksanakan operasional sehari-hari perusahaan dengan kata lain fungsi manajemen perusahaan dikendalikan langsung oleh seorang direktur yang pada suatu saat harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Direktur utama PT. Riau Pos Intermedia sekaligus juga sebagai Pos penanggungjawab SK. Riau Pos.

Tanpa mengurangi pencapaian ideal dan komersial dan Dewan Komisaris, Direktur Utama dapat mengambil kebijaksanaan sesuai dengan *policy* (kebijaksanaan) pemerintah pada tingkat daerah maupun nasional. Direktur utama mempunyai kekuasaan yang luas. Mengambil kebijaksanaan, menentukan arah perkembangan penerbitannya dan memperhitungkan rugi/ laba dari perusahaan. Karena kewenangannya itu ia berhak mengangkat dan memberhentikan karyawan sesuai dengan yang dibutuhkannya. Dalam mengembangkan perusahaannya, direktur PT.

Riau Pos Intermedia Pekanbaru dibantu oleh dua orang bawahan yaitu pimpinan redaksi dan pimpinan perusahaan.

3. Pimpinan Redaksi

Pimpinan redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi penerbitan pers. Tugasnya adalah mengendalikan kegiatan keredaksian yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian fokus pemberitaan, penentuan topik, pemilihan berita utama (*headline*), berita pembukaan halaman (*opening news*), dan menugaskan atau membuat tajuk. Baik buruk isi pemberitaan pada penerbitannya tergantung dari ketajaman pimpinan redaksi dalam mencari dan memilih materi pemberitaannya. Selain itu juga membawahi bidang-bidang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Pimpinan redaksi dibantu oleh :

a. Redaktur Pelaksana Kompartemen

Yaitu orang-orang yang ditunjuk untuk membantu pimpinan redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya yaitu mengepalai redaktur (mengkoordinir para redaktur) dalam melaksanakan tugasnya, ia dibantu oleh Redaktur Senior, Redaktur, Asisten Redaktur, Koordinator Liputan. Asisten KL, serta wartawan/ Fotografer.

b. Kadep/ Sekretaris Redaksi

Yaitu orang yang diberi tugas dalam hal administrasi keredaksionalan mulai dari pencatatan surat-menyurat, laporan maupun tulisan-tulisan yang masuk sampai kepada mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan masalah keredaksian seperti pembelian bahan-bahan keperluan redaksi, mengirim honor tulisan kepada penulis dari luar dan sebagainya.

c. Kadep Riset dan Perpustakaan

Yaitu orang yang diberi tugas untuk mengkoordinir pustaka milik perusahaan.

d. Kadep Teknis dan Pracetak

Yaitu orang yang bertanggung jawab atas tata letak perwajahan halaman surat kabar sebelum kegiatan percetakan dilakukan.

e. Kadep Online

Bertanggung jawab dalam mengurus *website* internet Riau Pos Online/ Riau Pos edisi internet agar pembaca dimanapun tetap bias membaca Riau Pos via internet. Bagian ini juga menyediakan jasa pembuatan *website* bagi siapapun.

f. Kadep Litbang dan Ombudsmen

Yaitu Bertanggung jawab menjamin keseimbangan antara kepentingan idealisme dan komersial perusahaan, melakukan penelitian terhadap seluruh aspek usaha penerbitan SK.Riau Pos serta memberikan pertimbangan hukum, memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada perusahaan lain serta memberikan bantuan (perlindungan) hukum bagi wartawan.

4. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pimpinan umum untuk membantu dalam pengelolaan dibidang usaha, pimpinan perusahaan bertanggungjawab dalam mengendalikan usaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya guna mensejahterakan semua karyawan.

Dalam operasional sehari-hari, pimpinan perusahaan mempunyai beberapa manager yang akan memimpin bidang-bidang yang dibutuhkan, yaitu:

a. Manager Umum

Manager umum bertanggungjawab dalam pengurusan dan penyediaan kebutuhan bagi perusahaan misalnya, peralatan kantor, mobil dinas maupun operasional, mesin cetak, komputer, tinta cetak, film, jumlah karyawan,

peningkatan kemampuan karyawan, kesejahteraan karyawan dan sebagainya.

b. Manager Keuangan

Bertanggungjawab atas pengawasan keuangan secara berkala untuk semua satuan kerja yang berguna untuk menekan angka pemborosan belanja pada perusahaan. Monitor perkembangan dan kebutuhan piutang semua kegiatan, khususnya bagian pemasaran dan iklan serta membentuk satu tim penagihan untuk mengatasi piutang macet. Manager keuangan bertanggung jawab pada pimpinan perusahaan.

c. Manager Sirkulasi

Bertanggung jawab untuk mengurus penjualan produk penerbitannya, mulai dari keluar percetakan sampai pada pelanggan atau pembacanya. Jangan sampai ada pelanggan yang komplain tidak menerima koran. Dalam menyebarkan produk, sirkulai membuka agen-agen baik di dalam maupun di luar kota. Agen-agen ini mengelola loper yang akan mengirimkan Koran kepada pelanggan atau pembaca.

d. Manager Iklan

Bertanggungjawab dalam melakukan perluasan atau pengembangan terhadap tingkat pemasangan iklan, baik di dalam kota maupun di daerah-daerah, memperbaiki penampilan iklan Riau Pos untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen dengan cara mengurangi tingkat kesalahan, memperbaiki bentuk *design* iklan yang lebih menarik untuk dibaca.

(Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

D. Jumlah Karyawan dan Wartawan Riau Pos

PT. Riau Intermedia yang bertempat di Jalan HR. Subrantas KM 10,5 Pekanbaru memiliki jumlah karyawan dan wartawan periode tahun 2009 yakni sebanyak 194 orang. *(Data Statistik, RPG: 2010)*

E. Oplah Riau Pos dalam 2 Tahun Terakhir.

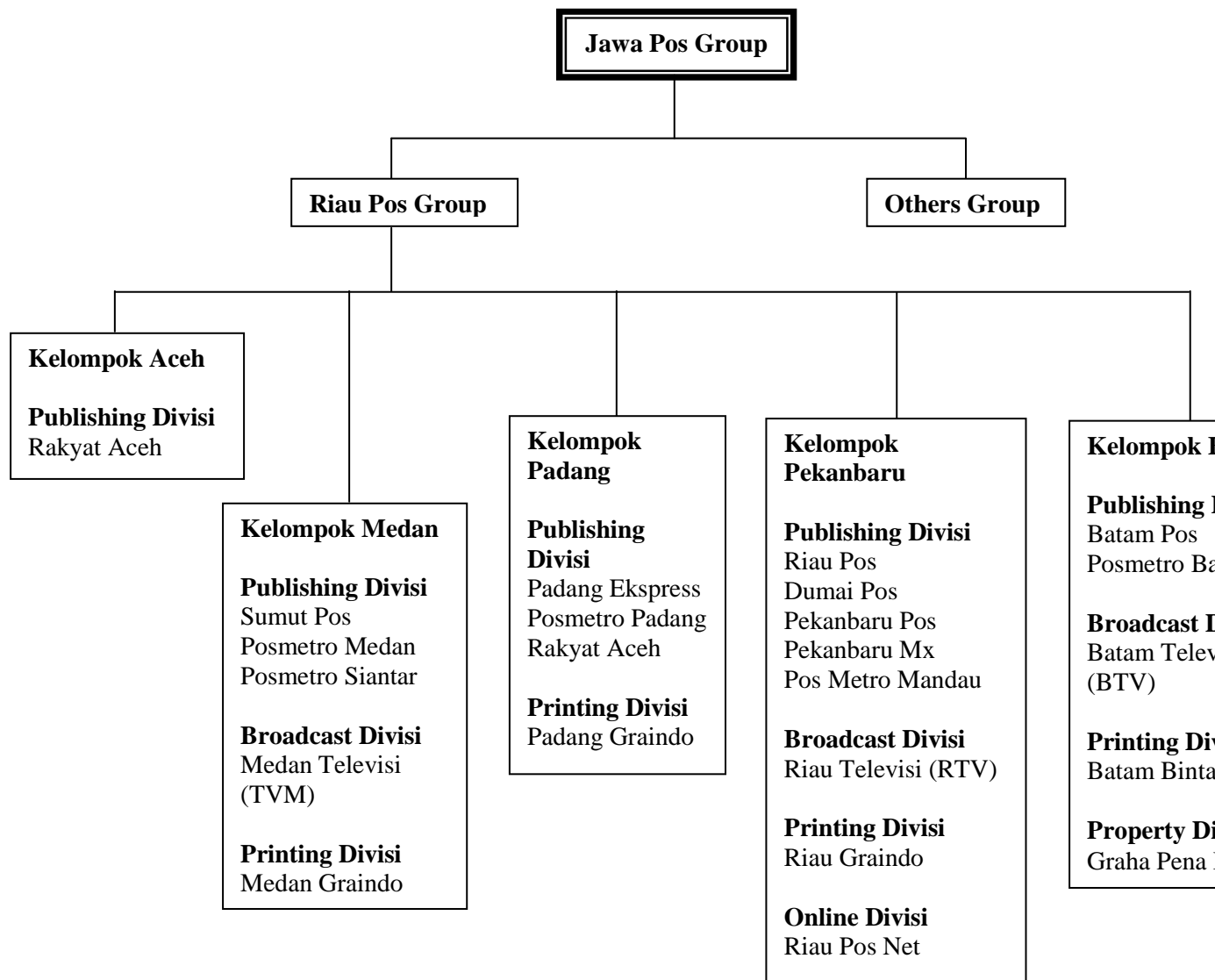
Tabel Realisasi Oplah 2 tahun terakhir pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos.

TABEL I
REALISASI OPLAH 2 TAHUN TERAKHIR PADA SURAT KABAR HARIAN
PAGI RIAU POS

Tahun	Cetak	Hasil Penjualan Realisasi (Eks)
2008	8.273.880	6.983.589
2009	7.726.750	6.983.689

(Sumber : Data Statistik, RPG : 2008-2009)

Business Map



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, usaha dalam menjangkau data yang dimaksud, menggunakan teknik pengumpulan data dengan Analisis isi dan wawancara. Untuk melihat kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos. Yang terbit tanggal 1 s/d 31 Desember 2008 dengan pertimbangan bahwa puncak/peresmian pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, yang dilakukan pada kurun waktu itu, yakni tepatnya pada 18 Desember 2008. Di dalam bab ini penulis mengambil data dari berita-berita yang terkait dengan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang di mulai dari berita yang terbit pada hari Jum'at 5 Desember 2008 sampai berita pada tanggal 31 Desember 2008.

B. Gambaran Berita Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Surat Kabar Riau Pos

Pada hari Jum'at tanggal 5 Desember 2008 pada halaman muka I, surat kabar Riau pos terdapat 1 berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, tentang : Pelabuhan Selat Panjang lumpuh delapan jam. Yang merupakan aksi massa menduduki Pelabuhan Selat Panjang menyebabkan kapal tidak bisa merapat. Ratusan penumpang terpaksa dievakuasi ke darat dengan menggunakan pompong. Aksi ini merupakan upaya BP2KM bersama masyarakat Meranti mendesak Gubernur Riau (Gubri) H M. Rusli Zainal segera mengeluarkan rekomendasi persetujuan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti dalam waktu dekat, kalau pengesahan RUU Meranti ditunda lagi oleh DPR RI dalam masa sidang akhir Desember, maka mereka akan menurunkan massa dalam jumlah ribuan. Dengan nara sumber 2 orang dari BP2KM, DPR RI, Jubir Presiden, Camat.

Pada hari Sabtu tanggal 6 Desember 2008 pada halaman muka II terdapat 1 berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, tentang tanjung harapan kembali normal pasca pendudukan masyarakat Meranti. Bahkan Pelabuhan Tanjung Harapan sempat sepi tidak seperti hari-hari biasanya, aktifitas turun naik penumpang mengalami penurunan secara drastis. Meskipun demikian sekitar 60 personel Polres Bengkalis disiagakan untuk mengamankan aktifitas pelabuhan. Dengan 2 narasumber Kabag operasi Kopol, Syahbandar.

Pada hari Kamis tanggal 18 Desember 2008 pada halaman muka 11 terdapat 1 berita tentang Demo laskar Meranti ke kantor Gubernur yang mendesak Gubernur memberikan rekomendasi pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dan berpisah dari kabupaten induk yaitu Bengkalis. Dengan narasumber pejuang Meranti

Pada hari Jum'at Tanggal 19 Desember 2008 pada halaman muka I terdapat 1 berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti tentang Gubri setuju Meranti. DPR RI akan mengesahkan RUU pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti bersama daerah otonomi baru lainnya dalam sidang paripurna di Gedung DPR RI Jakarta. Rekomendasi sudah ditandatangani Gubri Rusli Zainal dan diserahkan ke Mendagri sebagai syarat disahkannya RUU pemekaran. Dengan narasumber Gubri, Wakil Bupati, BP2KM, Camat.

Pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2008 terdapat 4 berita pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti. 1 berita pada halaman muka I tentang Kabupaten Kepulauan Meranti dalam masa enam bulan, PJS Bupati sudah ditunjuk, warga pro. Meranti melakukan konvoi mengelilingi kota Selat Panjang setelah Mendengar kabar RUU pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti disahkan DPR RI. 1 berita di halaman muka I mengenai Gubri yang mengatakan cukup sudah pemekaran Bengkalis, Rusli Zainal berharap rekomendasi yang dikeluarkannya untuk menyetujui pembentukan

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan rekomendasi terakhir bagi pemekaran Kabupaten Bengkalis. Rusli Zainal juga berharap pemerintah bersikap bijak dan tidak memekarkan lagi Kabupaten Bengkalis, karena jika Kabupaten Bengkalis kembali pecah dan dibentuk kabupaten baru, kabupaten induknya akan mati, tambahan Kabupaten Bengkalis sudah melahirkan empat "anak" masing-masing Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, dan terakhir Kabupaten Kepulauan Meranti. Satu berita berada di halaman muka II mengenai warga Meranti Pekanbaru mengadakan syukuran yang berlangsung di kediaman sesepuh yang merupakan salah satu dari pejuang Meranti. 1 berita terdapat di halaman muka II mengenai warga setelah RUU Kabupaten Kepulauan Meranti mengenai berita akan disahkannya RUU, disambut suka cita ribuan warga Meranti, sebagai rasa syukur atas keberhasilan perjuangan terlepas dari Kabupaten Induk Bengkalis. Ribuan warga menggelar sujud syukur di sejumlah masjid yang tersebar diberbagai pelosok desa se usai shalat Jum'at. Dari keempat berita di atas terdapat beberapa narasumber Gubernur, 2 Fraksi DPR, Menteri (Menkum HAM), 2 orang dari BP2KM.

Pada hari Minggu tanggal 21 Desember 2008 pada halaman muka I terdapat 1 berita mengenai pejuang Meranti disambut warga meriah, euforia kegembiraan masyarakat Kepulauan Meranti dengan disahkan UU pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan nara sumber 5 orang dari BP2KM, Camat, Gubernur Riau.

Pada hari Senin tanggal 22 Desember 2008 terdapat 3 berita pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti. satu berita terdapat di halaman muka I tentang refleksi sejarah panjang perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti meniti jalan terjal dan berliku tak hanya berhadapan dengan tambuk penjajahan Belanda, pertentangan berbagai pihak pun harus dihadapi. 1 berita terdapat pada halaman muka II tentang pemerintah Pemprov Riau dan pemerintah Kabupaten (pemkab) Bengkalis harus memberikan bantuan untuk

kabupaten Meranti yang baru saja disahkan DPR RI, bantuan ini berbentuk hibah anggaran, maupun administrasi pemerintah. 1 berita terdapat pada halaman muka II tentang warga Bengkalis yang mengucapkan selamat kepada warga Meranti yang akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dari ketiga berita ini terdapat beberapa narasumber 3 orang dari BP2KM, DPRD, ketua DPW PBB Riau, warga Bengkalis.

Pada hari Rabu tanggal 24 Desember 2008 terdapat 2 berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Satu berita terdapat pada halaman muka II tentang ucapan selamat dan tahniah terus mengalir di Kota Selat Panjang, baik dari kalangan pribadi, tokoh masyarakat, perusahaan maupun LSM baik yang berasal dari warga Meranti sendiri maupun dari daerah luar. Euforia kegembiraan disahkannya Kabupaten Kepulauan Meranti masih berlanjut, hampir disetiap kedai kopi terdengar perbincangan hangat. 1 berita terdapat pada halaman dalam mengenai PLH Bupati Meranti Prerogatif Gubri tentang penetapan pelaksana Kabupaten Meranti yang baru saja disahkan undang-undang merupakan hak *prerogatif* Gubernur Riau dengan nara sumber 2 dari BP2KM, DPRD.

Pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2008 terdapat 2 berita. 1 berita terdapat pada halaman muka II tentang syukuran pemekaran kabupaten Kepulauan Meranti dan juga imbauan Wan Abubakar kepada masyarakat Meranti untuk tidak saling sikut menyikut dan "becekau" karena pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT dan jangan diingkari. 1 berita terdapat pada halaman muka I mengenai teka-teki siapa yang akan menjadi pelaksana harian (PLH) Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti masih menjadi tanda tanya, meskipun sesuai dengan ketentuan berlaku, karena Gubri Rusli Zainal sendiripun belum pula dapat memastikan siapa yang akan menjadi PLT Bupati Kabupaten termuda di Riau itu. Dengan narasumber BP2KM, Politisi, Gubernur Riau, DPRD.

Pada hari Minggu tanggal 28 Desember 2008 terdapat 4 berita pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti, secara keseluruhan berita ini terletak pada halaman dalam. 1 berita mengenai raut wajah penuh lelah akibat kurang tidur terpancar di wajah para Anak Jati Kabupaten Kepulauan Meranti. Jalan panjang dan berliku yang melelahkan akhirnya terbayar juga dengan disahkannya kabupaten yang merupakan singkatan dari beberapa kecamatan di dalamnya, Merbau, Rangsang dan Tebing Tinggi. Dan balada tanah jantan pun kembali punya syair baru, tanah jantan adalah sebutan lain untuk Selat Panjang. Merujuk sejarah masa silam, kota sagu ini punya *track record* yang cukup menyakinkan dalam hal membela tanah air. 1 berita tentang suksesnya perjuangan pemekaran Kabupaten Meranti sedikit banyak tentu akan menginspirasi daerah lain. Padahal siapa sangka, gerilya bawah tanah ini hanya dilakukan dari kedai kopi ke kedai kopi kumpul-kumpul gerakan arus bawah yang kemudian membahas strategi baru nan jitu. Meski, kelihatan kurang bergengsi, mereka terbukti berhasil menorehkan tinta emas bagi kampung halamannya. 1 berita mengenai tanggal 19 Desember 2008 adalah awal dari tanggal bersejarah perjuangan. Belum apa-apa jika tidak juga menghasilkan apa-apa, sejatinya tantangan ke depan jauh lebih besar. Tujuan dasar untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Meranti masih jauh untuk digapai. Tantangan inilah yang mesti diperjuangkan kembali. Pengorbanan ini harus diterjemahkan dalam sebuah arti perjuangan kembali untuk kehidupan masyarakat Meranti yang lebih baik lagi ungkap Sofyan Hamzah. 1 berita mengenai perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti tidaklah mudah, penuh hambatan dan penjegalan, dimulai dari generasi terdahulu sejak tahun 1957. Perjuangan generasi ketiga terbentuk dari Musyawarah Besar (Mubes) Riau tahun 1999 berbagai celah masih terus dicari hingga akhirnya pada 2005 Kerukunan Warga Kepulauan Meranti (KWKM) menyisip kepengurusan BP2KM 1999 yang sudah tak aktif lagi, bersama sejumlah tokoh muda mereka memulai kembali perjuangan

mensosialisasikan maksud atau tujuan BP2KM. Dari keempat berita ini terdapat beberapa orang nara sumber diantaranya 6 orang BP2KM, 4 orang KWKM, DPRD.

Pada hari Selasa tanggal 30 Desember 2008 terdapat dua berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. 1 berita terdapat pada halaman Muka II mengenai masyarakat empat pulau di meranti, yakni Tebing Tinggi, Rangsang, Merbau dan Pulau Padang akan berkumpul di Kecamatan Tebing Tinggi, Selat Panjang untuk menyelenggarakan kenduri atau syukuran atas terbentuknya Kabupaten Kepulauan Meranti. 1 berita terdapat pada halam muka II mengenai kelanjutan pembangunan terbengkalai di wilayah pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti tetap menjadi tanggung jawab Pemkab Bengkalis. Hal ini ditegaskan Bupati Bengkalis Syamsurizal melalui Kabag Humas Pemkab Bangkalis Juhansyah Syafri. Meskipun besar dana hibah belum diputuskan dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan Pemkab Bengkalis. Dari kedua berita ini terdapat tiga sumber berita tokoh masyarakat Meranti, Politisi, Pemkab Bengkalis.

Pada hari Rabu tanggal 31 Desember 2008 1 berita terdapat pada halaman muka II pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti mengenai ribuan warga Meranti, tumpah ruah di lapangan Cikpuan Selat Panjang. Warga dari berbagai etnis tersebut, berbaur jadi satu menghadiri acara kenduri akbar syukuran pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan I narasumber dari BP2KM.

Untuk lebih jelasnya penulis mengurutkan kategori-kategori yang penulis buat dengan membuat tabel dari keseluruhan kategori mulai dari kategori Sumber berita, kategori letak berita, dan kategori ukuran berita.

TABEL II
KATEGORI SUMBER BERITA

No	Sumber Berita	Frekuensi	Prosentase
----	---------------	-----------	------------

1	BP2KM	28	54,9%
2	KWKM	4	7,8%
3	DPR	3	5,8%
4	Gubernur Riau	4	7,8%
5	Menteri (Menkum HAM)	1	1,9%
6	DPRD	5	9,8%
7	Camat	2	3,9%
8	Jubir Presiden	1	1,9%
9	Kabag Operasi Kopol	1	1,9%
10	Syahbandar	1	1,9%
11	DPW PBB	1	1,9%
Jumlah		51	100%

Yang termasuk didalam kategori sumber berita BP2KM, adalah Ketua BP2KM, Wakil Ketua, Sekretaris, Pejuang Kepulauan Meranti, Ketua Meranti Center Jakarta, juga Masyarakat yang pro terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang tergabung di dalam narasumber dari BP2KM (Badan Pansus Pembentukan Kepulauan Meranti). Dan narasumber yang berasal dari KWKM (Kerukunan Warga Kepulauan Meranti).

Sementara itu yang termasuk didalam kategori sumber berita DPR adalah anggota DPR RI dari semua fraksi khususnya yang tergabung dalam Pansus Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Yang termasuk didalam ketegori sumber berita dari DPRD Riau dan seluruh pejabat-pejabat yang ada dikabupaten Induk Bengkalis, nara sumber Pemkab Bengkalis, Wakil Bupati juga termasuk didalam sumber berita dari DPRD yang merupakan masyarakat yang tidak setuju dengan pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti.

Narasumber yang berasal dari Gubernur Riau Merupakan sumber berita yang diperoleh wartawan dari Gubernur Riau sendiri yaitu Rusli Zainal MM. Sumber berita

Jubir Presiden merupakan pernyataan langsung yang disampaikan oleh presiden melalui Jubirnya Andi Malaranggeng. Sumber berita yang berasal dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia adalah sumber berita yang diperoleh dari (MenkumHAM) yaitu Andi Mattalata. Sementara sumber berita yang berasal dari camat merupakan sumber berita yang diperoleh dari Camat Tebing Tinggi Masrul Kasmy. Narasumber yang berasal dari syahbadar merupakan narasumber yang didapat dari Kepala Pelabuhan Selat Panjang dan Kabag Operasi Kompol Bengkalis yaitu Arsyad. Narasumber dari DPW PBB Riau dan lain sebagainya.

Sumber berita yang dimaksud didalam penelitian ini adalah, sumber berita yang diwawancarai oleh wartawan dan dimuat dalam berita. Juga pernyataan, kebijakan seseorang yang dikutip seperti pernyataan Presiden yang disampaikan melalui Jubirnya dan dimuat dalam berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari table I dapat dilihat bahwa sumber berita, dalam pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan dari sumber beritanya sebanyak 51 sumber berita, yang terdiri dari sumber berita dari BP2KM dengan Frekuensi pemunculan 28 menjadi sumber berita terbanyak, dengan Prosentase 54,9%. Dari 51 Frekuensi diatas, terdapat pada berita yang berjudul : Pelabuhan Selat Panjang Lumpuh Delapan jam yang berada pada halaman muka I, Laskar Meranti Demo Kantor Gubernur yang berada pada halaman muka II, Gubri Setujui Meranti yang berada pada halaman muka I, Meranti Kabupaten Baru yang berada pada halaman muka I, Gubri: Cukup Sudah Pemekaran Bengkalis yang terdapat pada halaman muka I, Warga Meranti Syukuran yang terdapat pada halaman muka II, Reaksi Warga Setelah RUU Kabupaten Meranti disahkan Usai Sholat Jum'at, Ribuan Warga Konvoi yang terdapat pada halaman Muka II, Pejuang Meranti Disambut Ribuan Warga Meriah yang terdapat pada halaman halaman muka II, Refleksi Sejarah Panjang Perjuangan Kabupaten Meranti (1) Sudah

Dirintis Sejak 1949 yang terdapat pada halaman muka I, Bantu Anggaran Untuk Meranti yang terdapat pada halaman muka II, Warga Bengkalis Ikut Ucapkan Selamat yang terdapat pada halaman muka II, Terpajang Ratusan Papan Ucapan Selamat yang terdapat pada halaman muka II, Harapan Setelah Meranti Jadi Kabupaten Perjuangan Berhasil, Jangan Pula “Becekau” yang terdapat pada halaman muka II, Perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti Balada Tanah Jantan yang terdapat pada halaman dalam, Meranti Menatap Masa Depan “Ruh Perjuangan Ini Jangan Terhenti” yang terdapat pada halaman dalam, Perjuangan Hingga Tiga Generasi yang terdapat pada halaman dalam, Hari Ini Kenduri Kabupaten Meranti yang terdapat pada halaman muka II, Ribuan Warga Meranti Kenduri yang terdapat pada halaman muka II.

Yang menjadi catatan dalam kategori ini adalah, bahwa peneliti tidak hanya memasukkan satu sumber berita untuk satu berita, melainkan menyesuaikan dengan keadaan dari isi berita yang bersangkutan.

TABEL III
KATEGORI LETAK BERITA

No	Letak Berita	Frekuensi	Prosentase
1	Halaman Muka I	6	26,0%
2	Halaman Muka II	12	52,1%
3	Halaman Dalam	5	21,7%
Jumlah		23	100%

Yang termasuk dalam kategori letak berita halaman muka satu adalah berita-berita yang letaknya berada dihalaman pertama No.1 Surat Kabar Riau Pos, berikut sambungannya. Sementara berita yang berada pada halaman Muka II adalah berita-berita yang terdapat halaman pro.Otonomi sampai berita pada halaman pro.Bengkalis serta sambungannya menjadi kategori letak berita halaman muka II dalam surat kabar Riau

Pos. Dan yang termasuk kategori letak berita halaman dalam adalah berita yang terletak pada halaman selain kategori letak berita halaman muka I dan letak berita halaman muka II.

Dari tabel II di atas menunjukkan bahwa dari 23 berita yang ada di Surat Kabar Riau Pos tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, 6 berita berada pada halaman muka I dengan prosentase 26,0% berita yang berjudul : Pelabuhan Selat Panjang lumpuh delapan jam Gubri : setuju Meranti, Meranti Kabupaten Baru, Gubri: cukup sudah pemekaran Bengkalis, Pejuang Meranti disambut ribuan warga, Refleksi sejarah panjang perjuangan Meranti. 12 berita berada di halaman muka II, dengan prosentase 52,1%. Keduabelas frekuensi halaman muka II di atas yakni berita : Tanjung harapan kembali normal, Laskar Meranti demo Kantor Gubernur, Warga Meranti syukuran, Reaksi warga setelah RUU Kabupaten Meranti, Bantu anggaran untuk Meranti, Warga Bengkalis ikut ucapkan selamat, Terpajang ratusan papan ucapan selamat, Perjuangan berhasil jangan pula "becekau", PLT Bupati Meranti menunggu Mendagri (harapan setelah Meranti jadi Kabupaten), Hari ini kenduri Kabupaten Meranti, Proyek terbengkalai tanggung jawab Bengkalis. Kemudian disusul berita yang letaknya pada halaman dalam dengan frekuensi 5 dengan prosentase 21,7%. 5 frekuensi berita yang ada di halaman dalam berita yang berjudul : Perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti (Balada Tanah Jantan), Gerilya dari kedai kopi, Meranti menatap masa depan (ruh perjuangan ini jangan terhenti), Perjuangan hingga tiga generasi.

Dari keterangan yang telah penulis paparkan terlihat bahwa berita yang terbanyak terdapat pada halaman muka II menjadi berita yang terbanyak jika dilihat dari kategori letak berita. Kemudian baru disusul berita yang letaknya pada halaman muka I dan terakhir berita halaman dalam.

TABEL IV
KATEGORI UKURAN BERITA

No	Ukuran Berita	Frekuensi	Prosentase
1	500 kata lebih	9	39,1%
2	300 s/d 500 kata	8	34,7%
3	Kurang dari 300 kata	6	26,0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan dari tabel III, dalam kategori ukuran berita, dapat kita ketahui bahwa berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos, berita ukuran 500 kata lebih merupakan berita terbanyak pemunculannya, yakni 9 frekuensi, dengan prosentase 34,7%. Terdapat pada berita yang berjudul : Pelabuhan Selat Panjang lumpuh delapan jam, Gubri setuju Meranti, Meranti Kabupaten Baru, Pejuang Meranti disambut ribuan warga, Refleksi sejarah panjang perjuangan Kabupaten Meranti, Perjuangan berhasil jangan pula "Becekau", Perjuangan Kabupaten Kepulauan Meranti (Balada tanah jantan), Gerilya dari kedai kopi, Meranti menatap masa depan. Disusul dengan berita yang berukuran sedang dengan frekuensi 8 prosentase 34,7%, adapun berita yang berukuran sedang terdapat pada berita : Tanjung Harapan kembali normal, Warga Meranti syukuran, Reaksi warga setelah RUU Kabupaten Meranti, Bantu anggaran untuk Meranti, Terpajang ratusan papan ucapan selamat. Perjuangan hingga tiga generasi, Hari ini kenduri Kabupaten Meranti, Ribuan warga Meranti kenduri. Disini dapat dilihat bahwa berita terbanyak adalah berita yang berukuran panjang.

Yang menjadi catatan dalam kategori ini adalah, penghitungan kata, diambil dari judul berita, *lied* dan seluruh isi berita baik yang terkait di dalamnya, tulisan yang disajikan dalam bentuk gambar juga menjadi objek penelitian dalam kategori ini. Kata sambung, tidak termasuk dalam penghitungan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penjelasan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan analisa terhadap data yang penulis paparkan pada bab sebelumnya data yang di analisis merupakan data yang berasal dari objek penelitian yang dijadikan sampel. Untuk mempermudah dalam penganalisaan penulis mengurutkan berdasarkan kategori-kategori yang ada selanjutnya untuk mengetahui seluruh data dari kategori yang ada peneliti menjumlahkannya dari frekuensi atau jumlah terbanyak yang akan mendapat prediket (Mendukung, Netral, atau tidak Mendukung), sesuai dengan analisis penulis mengenai data yang telah dilakukan

B. Analisis Berita Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Surat Kabar Riau Pos

Dengan mengacu pada tabel I dalam penyajian data, dari tabel tersebut peneliti melihat bahwa dari 23 berita terdapat 51 sumber berita. Dapat diketahui 28 sumber berita dari BP2KM (Badan Pekerja Pembentukan Kabupaten Meranti). BP2KM adalah organisasi dari tokoh masyarakat Kepulauan Meranti, yang memperjuangkan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, sumber berita ini sudah jelas mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sumber berita KWKM (Kerukunan Warga Kepulauan Meranti) ada 4 frekuensi. KWKM juga merupakan organisasi dari tokoh dan sesepuh dari Masyarakat Meranti, sumber berita ini jelas mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sumber berita DPR ada 3 frekuensi. DPR merupakan suatu badan yang mengesahkan RUU pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi UU,

di sinilah DPR mendapat lobi dari badan atau orang yang menginginkan dibentuknya Kabupaten Kepulauan Meranti. Khususnya anggota DPR yang tergabung dalam Badan Pekerja Pembentukan Kabupaten Meranti. Berdasarkan analisa penulis dari berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, bahwa pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti mendapat dukungan penuh dari DPR dari sebelas fraksi yang ada di DPR sebagaimana kutipan yang diambil Riau Pos, ditegaskan oleh H. M. Kaidir Wafa dari Fraksi Kebangkitan Bangsa (FKB) yang menyatakan “Kami mendukung dan menyatakan setuju atas pengesahan RUU pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dan kami berharap pembentukan kabupaten ini dapat mempercepat proses pembangunan dan memperpendek rentang kendali di Kepulauan Meranti”. Kemudian dari fraksi PDI-P Megawati Soekarno Putri melalui Sekjen Pramono Anung kepada Meranti Center di Jakarta menegaskan mendukung penuh pemekaran Meranti yang secara administrasi sudah layak dan lengkap. Dan seluruh anggota DPR RI fraksi PDIP diinstruksikan untuk mendukung. Dari komisi II Eko Santoso selaku ketua panja pemekaran menyatakan “Kami berharap Pemkab Bengkalis dan Pemprov Riau mendukung dan melengkapi persyaratan yang diharuskan, sehingga RUU pembentukan Kabupaten Mandau juga bisa kita sahkan dimasa mendatang”.

Dari keterangan dan analisa di atas, sumber berita dari DPR penulis kategorikan mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, jadi kategori yang mendukung dalam kategori sumber berita pada berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti adalah nara sumber dari BP2KM yang berjumlah 28 frekuensi, ditambah dengan narasumber dari narasumber dari KWKM sebanyak 4 frekuensi dan narasumber dari DPR sebanyak 3 frekuensi jadi jumlah keseluruhan yang mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti berjumlah 35 frekuensi, dari berita keseluruhan berita yang diterbitkan Surat Kabar Riau Pos.

Berikutnya sumber berita Gubernur Riau, terdapat 4 frekuensi yang merupakan pejabat tertinggi di Riau. Semua permasalahan yang berkaitan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti, tergantung kepada Rekomendasi Gubernur. Penulis melihat dari kutipan yang diambil oleh Riau Pos dari Gubernur Riau mengatakan “Sudah cukuplah Kabupaten Bengkalis dimekarkan di Indonesia, baru Kabupaten Bengkalis yang sudah melahirkan empat kabupaten baru”. Pernyataan yang diungkapkan ini jelas tidak mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Selanjutnya sumber berita dari menteri (Menkum HAM) terdapat 1 frekuensi. Sumber berita ini memandang dan memberi suatu kebijakan terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti secara politis, artinya sebagai pejabat yang berwenang memberikan kebijakan-kebijakan terhadap masalah-masalah yang diberikan atas dasar pertimbangan-pertimbangan dari semua pihak disesuaikan dengan situasi dan pertimbangan lain yang berkaitan dengan masalah tersebut. Jelasnya tidak mempunyai sikap yang jelas, bisa mendukung dan bisa juga tidak mendukung. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Andi Mattalata “Pemekaran harus bermanfaat untuk masyarakat banyak”.

Kemudian DPRD Bengkalis sebagai sumber berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos, mendapat 5 frekuensi. Pandangan DPRD Bengkalis terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, jelas tidak mendukung dengan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Bupati Bengkalis Normansyah Wahab “Mengenai pembentukan Kabupaten Meranti, belum bisa dijawab. Saya tidak pernah mengetahui dengan pasti kebijakan pemerintah sekarang berada ditangan Bupati Bengkalis.

Dari analisis penulis di atas, penulis mengkategorikan sumber berita Gubernur Riau dan DPRD dalam kategori yang sama, kategori ini penulis beri prediket tidak

mendukung, jadi 4 frekuensi sumber berita Gubernur Riau ditambah 5 frekuensi dari DPRD. Menjadi 9 frekuensi sumber berita yang mempunyai prediket Tidak mendukung.

Sementara itu sumber berita DPW PBB menadapat 1 Frekuensi. Sebagai sumber berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos, dari ketua DPW PBB ini memandang bahwa sebagai kabupaten baru, Meranti harus mendapatkan perhatian dari Pemkab Bengkalis dan Pemprov Riau. Sebagaimana bunyi kutipan yang terdapat pada berita Riau Pos "Sebagai Kabupaten yang baru tentu Meranti harus mendapatkan perhatian dari Pemkab Bengkalis dan Pemprov Riau. Terutama menyangkut anggaran untuk operasional pemerintahan, dan pembangunan fisik guna menunjang proses pelayanan kepada masyarakat Meranti". Jika dilihat dari penjelasan di atas penulis melihat bahwa ketua DPW PBB tidak memberi suatu sikap yang tegas. Ia bisa dikatakan mendukung dan juga bisa tidak mendukung.

Selanjutnya sumber berita dari Presiden yang disampaikan oleh Jubirnya Andi Malarangeng, terdapat 1 frekuensi pada tabel I. Menurut penulis, sumber berita ini mempunyai pandangan yang sama seperti Menteri (Menkum HAM), khususnya terhadap masalah pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kemudian narasumber dari Kabag Operasi Kompol terdapat 1 frekuensi. Analisa penulis melihat bahwa sumber berita ini juga termasuk di dalam kategori sumber berita yang bisa Mendukung dan bisa tidak mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti karena tidak mempunyai sikap yang jelas.

Berikutnya narasumber dari Camat terdapat 2 frekuensi. Narasumber ini juga termasuk narasumber yang bisa dikatakan mendukung dan bisa dikatakan tidak mendukung. Sebagaimana dapat dilihat dari pernyataan camat Tebing Tinggi "Kita sambut positif dan sangat menghargai aksi pendudukan secara damai oleh BP2KM dan massa Meranti lainnya. Ini sudah berhasil menarik perhatian, tidak hanya Pemkab

Bengkalis dan Pemerintah Provinsi saja, tapi juga sudah sampai ke pemerintah pusat di Jakarta. Untuk itu, kita minta agar aksi ini segera diakhiri, dan pelabuhan ini segera difungsikan kembali seperti biasa”.

Menurut sumber dari Syahbandar H. Syahrial SH MH, selaku kepala Pelabuhan Selat Panjang, melalui gamat kantor administrasi di Selat Panjang Baharuddin. Dampak dari aksi ini, 12 buah kapal yang akan transit di pelabuhan terpaksa harus melabuh jangkar di tengah laut selat air hitam. Menurut analisa penulis bisa dikatakan mendukung dan bisa tidak mendukung.

Dari analisis penulis di atas, penulis mengkategorikan sumber berita Menteri (Menkum HAM), DPW PBB, Jubir Presiden, Kabag Operasi Kopol, Camat, dan Syahbandar dalam kategori yang sama, kategori ini penulis beri prediket Netral, jadi 1 frekuensi sumber berita Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ditambah 1 dari DPW PBB, 1 dari Jubir Presiden, 1 dari Kabag Operasi Kopol, 2 dari Camat, 1 dari Syahbandar. Menjadi 7 frekuensi sumber berita yang mempunyai prediket Netral.

Selanjutnya kategori letak berita, bertolak dari tabel II dapat dilihat bahwa berita pada halaman muka II menempati poin terbanyak berjumlah 12 frekuensi dengan prosentase 52,1%, poin terbanyak berikutnya pada halaman muka I dengan jumlah 6 frekuensi prosentase 26,0%, kita ketahui bahwa halaman pertama pada setiap surat kabar akan mendapat perhatian lebih dari pembaca, dibanding halaman dalam. Pusat perhatian pertama pembaca pada halaman pertama. Penempatan berita pada halaman pertama dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian dari pembaca di samping berita itu penting dan menarik. Namun jika dilihat dari keterangan yang penulis paparkan di atas, bertolak belakang dengan yang berita yang terdapat pada halaman depan atau halaman muka I lebih sedikit dibanding berita pada halaman tengah atau halaman muka II, jika dilihat dari kategori letak berita dengan mengacu pada tabel II dapat disimpulkan bahwa berita

pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, lebih banyak diberitakan atau diletak pada halaman tengah atau halaman muka II. Karena berita pada halaman depan dikategorikan mendukung, dan berita pada halaman muka II yang berada di tengah, dikategorikan tidak mendukung, karena pada halaman ini, kurang mendapatkan perhatian dari pembaca, dalam halaman muka II, yakni halaman yang juga sering mendapatkan perhatian dari pembaca, namun tidak sebanyak perhatiannya pada halaman pertama, halaman ini dikategorikan Netral. Untuk kategori letak berita pada berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang terbanyak terdapat pada halaman muka II atau halaman tengah. Dengan jumlah 12 frekuensi, dalam ketegori ini dapat diinterpretasikan berita cenderung tidak mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Bertolak dari tabel III, yakni ukuran berita, dapat kita lihat 9 frekuensi dengan prosentase 39,1% , berita berukuran panjang, mendapat jumlah frekuensi terbanyak, jika dilihat dari kategori ukurannya. Disusul dengan berita yang berukuran sedang jumlah frekuensi 8 prosentase 34,7%, kemudian berita berukuran pendek 6 frekuensi prosentase 26,0%. Di sini nampak jelas kesenjangan ukuran berita yang disajikan Surat Kabar Riau Pos, bahwa dari kategori ukuran berita yang ada dapat penulis simpulkan, ukuran berita pada surat kabar, sangat mempengaruhi, apakah berita itu penting atau tidak, dalam kategori ini peneliti memberikan interpretasi bahwa kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti bersifat mendukung.

Untuk mengetahui lebih sempurna dan komperhensif kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos, peneliti membuat rekapitulasi dari jumlah kategori yang telah dianalisis.

TABEL V

REKAPITULASI KATEGORI KECENDRONGAN BERITA PEMBENTUKAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PADA SURAT KABAR RIAU POS

No	Tabel	Alternatif Hasil Penghitungan					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1	II	35	70.0%	9	31.0%	7	38.8%
2	III	6	12.0%	12	41.4%	5	27.8%
3	IV	9	18.0%	8	27.6%	6	33.4%
Jumlah		50	100%	29	100%	18	100%

Selanjutnya untuk memberikan Penilaian, maka setiap alternatif jawaban diberi prediket sebagai berikut :

- Alternatif jawaban A diberi Prediket Mendukung
- Alternatif jawaban B diberi Prediket Netral
- Alternatif jawaban C diberi Prediket Tidak Mendukung

Berdasarkan Rekapitulasi tersebut di atas yang merupakan hasil keseluruhan jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Yang memiliki alternatif A sebanyak 50 dengan prosentase 100%
- Yang memiliki alternatif B sebanyak 29 dengan prosentase 100%
- Yang memiliki alternatif C sebanyak 18 dengan prosentase 100%

Dari alternatif jawaban di atas dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi tentang kecenderungan pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti frekuensi terbanyak adalah pada alternatif A, prediket Mendukung.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi secara keseluruhan dapat dilihat, Kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos berkecenderungan mendukung yakni dengan frekuensi 50 prosentase 100%. Merupakan jumlah berita terbanyak dari masing-masing alternatif jawaban. Media

bukanlah sekedar saluran yang mengkonstruksikan realitas yang lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya.

Hasil dari rekapitulasi dari kategori-kategori dalam melihat kecenderungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos adalah mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari teori yang diungkapkan oleh Tebba dan dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa mengenai pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang dituangkan dalam berita pada Surat Kabar Riau Pos, penulis mendapat gambaran bahwa keredaksian Surat Kabar Riau Pos memuat berita-berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tebba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kecendrungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti pada Surat Kabar Riau Pos. Data yang diperlukan baik yang diambil dari dokumentasi (analisis isi), dan setelah dilakukan analisis, dapatlah diambil kesimpulan bahwa Kecendrungan berita pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti yang terdapat pada Surat Kabar Riau Pos, adalah mendukung terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Kecendrungan ini dilihat dari beberapa kategori yakni : sumber berita, kategori letak berita, kategori ukuran berita. Kecendrungan mendukung didasarkan atas kepentingan bisnis (ekonomi). Walaupun tidak dipungkiri ada kepentingan lain baik kepentingan sosial budaya serta politik yang ikut mempengaruhi penampilan berita, dalam kondisi dan posisi seperti ini media tidak mungkin berdiri statis di tengah-tengah. Dia akan bergerak dinamis diantara pusaran-pusaran kepentingan yang bermain.

- B. Saran

- a. Dalam penelitian ini, bagaimanapun usaha yang telah dilakukan tentu masih terdapat kekurangan baik disebabkan kemampuan peneliti, maupun keterbatasan sarana dan

prasarana yang tersedia. Namun demikian, data yang didapatkan benar-benar penulis peroleh dari tempat penulis teliti yaitu Surat Kabar Riau Pos.

- b. Saran penulis kepada siapapun yang membaca baik Dosen atau Mahasiswa jika ada kesalahan di dalam penulisan atau dari objek yang diteliti penulis, harap dimaklumi karena penulis sadari hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk adik-adik yang berkeinginan meneliti tentang analisis isi sebagai referensi. Setidaknya bisa membantu walau jauh dari sempurna.
- c. Sebagai manusia biasa, tentu ada kesalahan baik itu dalam penelitian maupun di dalam hasil penelitian yang penulis paparkan. Jadi jika ada kesalahan dan kekurangan penulis dengan rendah hati mohon kritikan dan saran agar dikemudian hari bisa diperbaiki untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 1997. *Bila Fenomena Jurnalisme Direfleksikan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Alek Sobur. 2001. *Analisis Teks Media, Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Freming*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Antonius Birowo. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta : Gitanyali
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Dedy Mulkan. 2001. *Diklat Mengenai Surat Kabar*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya
- Dedy N Hidayat. 2001. *Analisis Wacana*. Bandung : LKIS
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembina Pembangunan Bahasa
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai pustaka
- Junaedi Fajar. 2007. *Komunikasi Massa-Pengantar Teoritis*. Yogyakarta : Santusta
- Riau pos, 2008. *Berita-berita pembentukan kabupaten Kepulauan Meranti*. Pekanbaru Riau Pos Group
- Septiawan Santana K,2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sudipyo, Ahmad, Qodri. 2001. *Surat Kabar Kebencian, Prasangka, Agama di Media Massa*. Jakarta : ISAI
- Sumadiria, Haris, AS.2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalisme Baru*. Ciputat : Kalam Indonesia
- Toto Djuroto,2004. *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Widodo, 1997, *Teknik Wartawan Menulis Berita, Disurat Kabar dan Majalah*. Surabaya (Anggota IKAPI)

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Berita Tanggal 18 September 2009.....	40
Tabel 2. Berita Tanggal 18 September 2009.....	51
Tabel 3. Berita Tanggal 25 September 2009.....	54
Tabel 4. Berita Tanggal 26 September 2009.....	57
Tabel 5. Berita Tanggal 27 September 2009.....	65
Tabel 6. Berita Tanggal 27 September 2009.....	68
Tabel 7. Berita Tanggal 3 Oktober 2009.....	71
Tabel 8. Berita Tanggal 12 Oktober 2009.....	73
Tabel 9. Berita Tanggal 15 Oktober 2009.....	78
Tabel 10. Berita Tanggal 25 Desember 2009.....	83
Tabel 11. Berita Tanggal 27 Desember 2009.....	91
Tabel 12. Berita Tanggal 30 Desember 2009.....	96
Tabel Rekapitulasi Hasil Akhir Analisis Isi	113

Berita Pasca Meninggalnya Noordin M. Top

di Harian Pagi Riau Pos edisi 18 September – 30 Desember 2009